

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini selalu ada saja cara yang menarik perhatian tentang bisnis, baik itu sekedar mencari keuntungan hingga hal-hal yang bersifat kepuasan. Untuk itulah akhir-akhir ini bisnis mata uang rupiah kuno banyak diminati oleh banyak lapisan baik dari kalangan kolektor hingga pebisnis dengan acuan keuntungan semata.

Dalam ekonomi islam siapapun boleh berbisnis. Namun demikian, dia tidak boleh melakukan penipuan, islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus untuk melindungi keduanya.

Masalah mu'amalat senantiasa berkembang di dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi dalam perkembangannya perlu sekali adanya perhatian dan pengawasan, sehingga tidak menimbulkan kesulitan (*madarat*) ketidakadilan, dan pemaksaan.

Berkaitan dengan masalah bisnis diatas termasuk di dalamnya bisnis jual beli mata uang rupiah kuno. Namun sebelumnya, penyusun sedikit menggambarkan beberapa definisi uang. Menurut Al Ghajali dan Ibn Khaldun dalam bukunya Adiwarmar karim, Ekonomi Makro Islam definsi uang adalah apa yang digunakan manusia sebagai standar ukuran nilai harga, media transaksi pertukaran, dan media simpanan.<sup>1</sup>

Setiap orang mempunyai hobby yang berbeda, ada yang senang menonton film, ada yang senang memancing, ada juga yang senang

---

<sup>1</sup> Adiwarmar karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Depok: PT. Grapindo Persada, 2006), Hlm.80

mengumpulkan buku komik, dan lain sebagainya. Salah satu hobby yang cukup langka adalah mengumpulkan uang kuno, yang dalam bahasa kerennya disebut *numismatik*. Hobby yang satu ini termasuk unik karena kesukaran dalam memperoleh informasi maupun "barangnya" itu sendiri. Selain itu hobby jenis ini sangat menuntut kesabaran, ketelitian dan tentu keuangan yang mencukupi.

Untuk menjadi seorang kolektor yang baik, banyak sekali hal-hal yang perlu dipelajari. Pertama, seorang kolektor harus mempunyai minat dan kemauan untuk belajar. Ada beberapa literatur dan perkumpulan yang dapat dijadikan acuan, seperti:

1. Katalog Uang Kertas Indonesia cetakan 1996, 2005 ataupun 2010
2. Katalog Uang Logam Indonesia (sudah tidak diproduksi lagi)
3. *Standard Catalog of World Paper money* (Krause)
4. *Catalogue of paper money* (Johan Mevius)
5. Katalog lelang dari berbagai balai lelang baik internasional maupun lokal
6. Majalah/literatur terbitan Asosiasi Numismatik Indonesia
7. Informasi dari internet seperti blog ini atau lain sebagainya

Dari sumber2 informasi tersebut di atas kita dapat mempelajari banyak hal tentang uang kuno seperti:

1. Jenis atau seri, contoh: seri Sukarno 1960, seri Bunga Burung 1959, seri Pekerja 1958 dan sebagainya.
2. Harga dari masing2 uang tersebut, yang sangat dipengaruhi oleh kualitasnya, semakin baik kualitas suatu uang tentu semakin mahal harganya, demikian juga sebaliknya. Karena itu sangatlah penting bagi

para kolektor untuk mempelajari kualitas suatu uang. Terdapat istilah<sup>2</sup> khusus tentang kualitas uang kertas, seperti Uncirculated, Extremely Fine, Very Fine, Fine, Very Good, Fair dan lain-lain.<sup>2</sup>

Kaitannya dengan hal diatas perlu diperjelas mengenai praktek jual beli uang kuno yang ada di Alun-Alun Bandung. Perlu penyusun jelaskan, bahwa yang disebut kuno dalam konteks di atas yaitu uang yang sudah tidak beredar lagi dipasaran dengan ketentuan antara 10-15 tahun sejak masa percetakannya hingga di tariknya dari pasaran. Atau uang yang sudah tidak laku untuk di belanjakan.<sup>3</sup> Dan hal ini penyusun batasi pada mata uang rupiah kuno yang terbuat dari bahan kertas dengan kriteria yang memiliki nilai jual tinggi di pasar serta mempunyai daya tarik tersendiri yang dianggap kuno atau antik.

Namun sebelumnya perlu dijelaskan bahwa disini uang bukan sebagai alat tukar tetapi sebagai barang maksudnya uang disini dianalogikan dengan barang-barang antik yang perlu dilestarikan. Contoh perhiasan dari belanda pada periode pertengahan enam puluhan hingga akhir delapan puluhan, perhiasan ini masih banyak penggemarnya karena bentuknya selain unik dari pada perhiasan umumnya juga nilai yang terkandung dalam perhiasan itu sendiri. Sehingga tak heran ada sebagian orang yang mengoleksinya walaupun dengan harga sangat mahal.

---

<sup>2</sup> Arifin, *Memulai Koleksi Uang Kuno*, <http://www.uang-kuno.com/2008/03/memulai-koleksi-uang-kuno.html>, Diakses 18 september 2017 10:20

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat, ( pedagang sekaligus pengoleksi) uang lama/kuno, Di Alun-Alun Bandung, tanggal 07 Mei 2017

Orang yang hobi mengoleksi mata uang dikenal dengan *numismatik*, numismatik atau koleksi uang kuno merupakan salah satu hobi yang tidak lekang digerus zaman. Seiring dengan semakin berkembangnya era modern, para numismatis (kolektor uang kuno) justru semakin berjamuran di berbagai belahan dunia. Di Indonesia sendiri, hobi ini terus menjangkau pelosok daerah bersamaan dengan pesatnya perkembangan komunitas uang kuno. Namun, untuk mengoleksi uang kuno ada banyak hal yang perlu diperhatikan.

Dari fenomena inilah, banyak orang-orang yang berlomba-lomba untuk dapat memilikinya baik dari kalangan dalam negeri sendiri maupun orang luar negeri. Sekali lagi adalah disamping untuk koleksi yang tentunya mempunyai manfaat untuk meningkatkan pengetahuan (edukasi),<sup>4</sup> banyak numismatis menganggap mata uang adalah sumber informasi berharga untuk melihat gambar atau peristiwa yang tersirat pada koleksi selain itu juga dari segi keindahannya tetapi relitanya lebih cenderung pada lahan bisnis yang itu dapat menghasilkan uang yang tidak sedikit.

Dari paparan di atas selanjutnya penyusun akan menjelaskan tentang praktek jual beli mata uang rupiah kuno yang dilakukan oleh pedagang mata uang rupiah kuno di alun-alun Bandung. Masyarakat yang mempunyai uang lama dan tentunya uang tersebut sudah tidak laku dipasaran atau langka dapat menjualnya ke pedagang yang khusus melayani jual beli uang kuno tersebut dan pedagang di alun-alun Bandung lebih sering melayani yang membeli untuk mahar. Menariknya dalam transaksi tersebut mata uang rupiah kuno

---

<sup>4</sup> Mia Chitra Dinisari, *Mengenal Lebih Dekat Hobi Numismatik*, <http://lifestyle.bisnis.com/read/20151125/220/495336/mengenal-lebih-dekat-hobi-numismatik>, di akses, 26 april 2017 18:20

biasa dinilai dengan harga yang lebih mahal. Contoh, uang Rp.5000 yang bergambar badak dengan keluaran/cetakan tahun 1950an tersebut dihargai sekitar lima belas juta ribu rupiah, bahkan ada uang kuno yang sampai dihargai puluhan juta rupiah.<sup>5</sup> Bisnis semacam ini hanya terdapat pada kota-kota tertentu yang numistiknya tergolong tinggi. Bisnis tersebut bukan dari golongan *money changer* karena berbeda sifat jual-belinya dan ketentuan harganya.

Dalam islam bisnis semacam ini boleh saja asal mempunyai kesamaan dalam artian harus sepadan tidak boleh lebih atau kurang, seperti yang dicontohkan jual beli mas dengan emas, perak dengan perak. Sedangkan pedagang ketika menjual lagi ke pihak ketiga biasa saja dijual dengan harga yang jauh lebih tinggi. Uang yang dibeli pedagang sekitar lima puluh ribu biasa saja dijual menjadi ratusan ribu bahkan jutaan rupiah tergantung nilai yang terkandung dalam uang tersebut dan untuk apa uang lama tersebut digunakan.

Berangkat dari permasalahan di atas penyusun tergugah dan tertarik untuk meneliti tentang praktek jual beli mata uang lama/kuno.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga jual beli mata uang rupiah kuno di Alun-Alun Bandung?

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat, ( pedagang sekaligus pengoleksi) uang lama/kuno, Di Alun-Alun Bandung, tanggal 07 Mei 2017

2. Bagaimana landasan hukum penentuan harga mata uang rupiah kuno di Alun-Alun Bandung?
3. Bagaimana kedudukan hukum jual beli mata uang rupiah kuno di Alun-Alun Bandung?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui cara pedagang dalam menentukan harga jual beli mata uang kuno yang ada di Alun-Alun Bandung.
- b. Untuk mengetahui mengenai landasan hukum jual beli mata uang rupiah kuno yang ada di Alun-Alun Bandung.
- c. Untuk mengetahui mengenai kedudukan hukum jual beli mata uang rupiah kuno yang ada di Alun-Alun Bandung?

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara praktik penelitian ini, diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu syariah umumnya dan pada bidang muamalat khususnya. Serta menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya tentang penentuan harga jual beli mata uang rupiah kuno di Alun-Alun Bandung.
- b. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pedagang jual-beli uang rupiah kuno pada umumnya dan di Alun-Alun Bandung khususnya dalam mempraktekan jual-beli yang sesuai dengan landasan hukum ekonomi syariah.
- c. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pedagang jual-beli uang rupiah kuno pada umumnya dan di Alun-

Alun Bandung khususnya dalam mempraktekan jual-beli yang sesuai dengan kedudukan hukum ekonomi syariah.

#### **D. Studi Pustaka**

Dalam skripsi ini penyusun akan mengacu pada referensi-referensi atau tulisan-tulisan yang ada. Diantaranya Skripsi M. Irfan Zia Ulhaq Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam skripsi yang berjudul PELAKSANAAN JUAL BELI UANG DI TOKO KUNO-KINI DANGDEUR RANCAEKEK, Dalam skripsinya menjelaskan tentang konsep jual beli, mekanisme jual beli, dan tinjauan fiqih muamalah terhadap pelaksanaan jual beli di toko kuno-kini Dangdeur Rancaekek.<sup>6</sup>

Skripsi Kurnia Cahya Ayu Pratiwi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dalam skripsi yang berjudul PANDANGAN FIQIH MUAMALAH TERHADAP PRAKTEK JUAL BELI MATA UANG RUPIAH KUNO, Dalam skripsinya menjelaskan tentang bagaimana Praktek jual beli mata uang rupiah kuno yang ada di pasar Triwindu Surakarta, dan pandangan fiqih muamalah terhadap praktek jual beli mata uang rupiah kuno yang ada di pasar Triwindu Surakarta.<sup>7</sup> Secara garis besar skripsi diatas hanya menjelaskan mengenai praktek jual beli mata uang rupiah kuno yang ada di pasar Triwindu Surakarta dan menjelaskan pandangan fiqih muamalah terhadap jual beli mata uang rupiah kuno di pasar Triwindu Surakarta. Yang membedakan dengan skripsi penulis, disini penulis akan meneliti tentang

---

<sup>6</sup> M. Irfan Zia Ulhaq, *Pelaksanaan Jual Beli Uang Di Toko Kuno-Kini Dangdeur Rancaekek*, (2011), Hlm.7

<sup>7</sup> Kurnia Cahya Ayu Pratiwi, *Pandangan FIqih Muamalah Terhadap Jual Beli Mata Uang Rupiah Kuno*, (2017), Hlm. 6

bagaimana penentuan harga jual beli mata uang rupiah kuno di Alun-Alun Bandung, serta penulis akan meneliti landasan hukum jual beli mata uang rupiah kuno dan kedudukan hukum jual beli mata uang rupiah kuno yang ada di Alun-Alun Bandung.

Dalam Kitab *Undang-Undang Hukum Perdata* yang di dalamnya tentang undang-undang hukum perdata dengan tambahan undang-undang pokok agrarian dan undang-undang perkawinan.<sup>8</sup>

Dalam Kitab *Undang-Undang Hukum Dagang* yang di dalamnya membahas tentang undang-undang hukum dagang dan undang-undang kepailitan.<sup>9</sup>

Dalam jurnal *Hukum Islam* yang didalamnya menguraikan tentang prinsip harga yang islami untuk mengatur semua segi kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam bidang ekonomi.<sup>10</sup>

Dalam jurnal *Ekonomi Dan Bisnis Islam* yang didalamnya menguraikan tentang telaah konsep bisnis yang islami, prinsip-prinsip bisnis yang islami dan landasan normatif berbisnis yang islami. Bisnis dengan segala macamnya terjadi dalam kehidupan manusia setiap hari secara luas. Banyaknya pelaku bisnis dan beragamnya motif dan orientasi bisnis serta

---

<sup>8</sup> R. Subeki Dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), Cet. 34

<sup>9</sup> R. Subeki Dan R. Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006), Cet. 31

<sup>10</sup> Abdul Hadi, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam tentang harga yang islami" *Jurnal Hukum Islam*, no. 2, vol.2 (2005), Hlm. 67-68



semakin kompleksnya permasalahan bisnis, terkadang membuat pelaku bisnis terjebak untuk melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya.<sup>11</sup>

### E. Kerangka Teoritik

Bisnis merupakan bagian aktivitas penting dalam masyarakat. Seperti halnya jual-beli atau perdagangan, yang merupakan alat komunikasi dalam bidang ekonomi bagi anggota masyarakat yang saling membutuhkan.

Dalam jual-beli ada dua pihak yang berperan, yaitu penjual dan pembeli. Sebuah transaksi tidak mungkin dilakukan apabila salah satu pihak tidak ada pada saat jual beli, atau barang yang menjadi objek jual-beli bukan milik orang yang melakukan transaksi.

Pada dasarnya jual beli merupakan suatu yang mubah, kecuali ada hal-hal yang menyebabkan jual-beli itu dilarang.

لَأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

*“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”*

Kaidah tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya hukum jual beli itu diperbolehkan terkecuali ada dalil-dalil yang mengharamkan, memakruhkan atau yang lainnya.

أَلْتَأْجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

*“Pedagang yang jujur dan terpercaya sejajar (tempatnyanya di surga) dengan para nabi, shaddiqin dan syuhada”.* (HR. Tirmizi)<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, no. 1, vol. 1 (2015), Hlm. 44

Jual beli dalam istilah fiqh disebut dengan *al-ba'i* yang berarti *menjual* atau *mengganti*. Lafal *al-ba'i* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *asy-syira* yang berarti *beli*. Dengan demikian kata *al-ba'* berarti *jual*, tetapi juga sekaligus berarti *beli*.<sup>13</sup>

Dalam jual-beli terdapat syarat dan rukun. Jual-beli dianggap sah apabila telah memenuhi rukun dan syaratnya. Adapun rukun jual-beli ada tiga yaitu:

1. *Aqidain* yaitu orang yang melakukan akad.
2. *Ma'qud 'alaih* yaitu barang yang diperjual-belian.
3. *Sighat* yaitu *ijab qabul* dari penjual dan pembeli.

Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam jual beli ada dua, yaitu syarat tentang subjeknya dan syarat tentang objeknya.

1. Syarat tentang subjeknya meliputi:
  - a. Berakal
  - b. Tidak dipaksa
  - c. Tidak mubazir
  - d. Baligh
2. Syarat tentang objeknya meliputi:
  - a. Suci barangnya
  - b. Dapat dimanfaatkan
  - c. Milik orang yang berakad
  - d. Barangnya ada ditangan

<sup>12</sup> Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 70-71

<sup>13</sup> Nasroen Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), Cet. Ke-1, Hlm. 111.

- e. Dapat diserahkan
- f. Diketahui dengan jelas

Dalam jual beli juga terdapat macam-macam jual beli, dimana macam-macam jual beli ini yang menjadi acuan untuk menyelesaikan penelitian jual beli mata uang rupiah kuno. Ditinjau dari objek jual beli, ada tiga macam jual beli, yaitu:

- a. Jual beli barang yang nyata, artinya barang yang dijual belikan dapat dilihat, diraba, dan dirasakan pada saat terjadinya tawar menawar barang yang bersangkutan.
- b. Jual beli barang yang disebutkan sifat-sifat barangnya saja, adapun barang belum nyata, sebagaimana dalam jual beli pesanan. Jual beli salam atau system pesanan adalah jual beli yang terlebih dahulu menyerahkan uang muka sementara barang diantar kemudian. Uang muka tergantung pihak penjual atau pihak pembeli, bila pihak penjual menentukan uang mukanya 50% maka pembelipun mengabulkannya, sebaliknya bila penjual menawarkan uang muka lebih kecil, bila penjual menerima, maka akan terjadi jual beli. Adapun yang uang mukanya dilelangkan dan oleh penjual ditentukan siapa pemesanan barang yang membayar uang muka paling besar. Jika ada calon pembeli membayar uang muka terbesar diantara pemesan lainnya. Maka penjual mengabulkan yang terbesar.
- c. Jual beli barang yang tidak ada, yang dilarang oleh syariat islam. Maksudnya bahwa barang yang diperjual belikan tidak riil, hanya pernyataan pedaganganya. Sebagaimana menjual barang yang keadaan

barangnya masih diperjalanan, ternyata setelah ditunggu barang tersebut tak kunjung tiba, itu berarti jelas barangnya tidak ada.

Dari segi akadnya, jual beli ada yang menggunakan akad lisan, akad tulisan, akadsistem internet, akad system bandrol, dan banyak cara akad yang secara substansial masih berpedoman kepada syari'at yang benar.

Jual beli yang dilarang oleh syariat islam disisi ijab Kabul dan objek jual belinya adalah:

- a. Jual beli *gharar*, yakni jual beli yang mengandung unsur penipuan, seperti menjual ikan dalam kolam.
- b. Jual beli barang-barang haram dan najis, misalnya bangkai, babi, darah, dan khamer.
- c. Jual beli *mulasamah*, yakni jual beli sentuh menyentuh, artinya jika barang sudah disentuh maka harus dibeli.
- d. Jual beli *mukhadharah*, artinya jual beli barang yang belum saatnya dijual, misalnya menjual manga yang masih kecil, tetapi dipetik setelah matang.
- e. Jual beli *munabadzah*, jual beli secara lempar melempar, yakni seseorang melempar barang dengan yang lainnya melempar uang.
- f. Jual beli *muzabanah* atau *muhaqalah*, yakni jual beli yang semuanya serba ditaksir, misalnya membeli kurma mentah dengan standar kurma matang.
- g. Jual beli dengan mekanisme judi, misalnya melempar koin kesesuatu jika kena akan mendapat barangnya.

Jual beli uang dibolehkan oleh syariat islam adalah:

- a. Jual beli *salam*, yakni dengan cara menyebutkan ciri-ciri barang sesuai dengan contohnya, atau jual beli pesanan.
- b. Jual beli *muqayadhah* atau jual beli barter yakni menukar barang dengan barang dalam nilai yang sama misalnya menukar mobil dengan rumah.
- c. Jual beli *muthlaq* yakni jual beli yang telah berlaku umum, misalnya membeli barang dengan alat tukar yang sah dan berlaku dalam suatu negara, sebagaimana membeli rokok dengan uang.
- d. Jual beli alat tukat dengan alat tukar lain, misalnya menjual emas dengan uang perak.
- e. Jual beli yang menguntungkan, yakni menjual dengan harga aslinya atau *al-tauliyah*.
- f. Jual rugi, yakni menjual barang mengurangi modal aslinya.
- g. Jual beli *al-musawah*, yakni menyembunyikan harga asli suatu barang, tetapi kedua belah pihak saling merelakan dalam menjalankan akad. Jual beli ini yang berkembang pesat karena ciri utama bisnis.<sup>14</sup>

Setiap praktek mu'amalah harus dijalankan dengan memelihara nilai-nilai keadilan terutama dalam menentukan harga, selain itu menghilangkan unsur-unsur penganiayaan.

Sebagaimana firman Allah Swt:<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), Hlm.101-102.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) Hlm. 83

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S An-Nissa:29)*

Berdasarkan ayat diatas sudah jelas bahwa islam sangat menekankan perlunya keadilan dan mewajibkannya teraplikasikan dalam setiap hubungan dagang dan kontrak-kontrak bisnis dan melarang setiap hubungan dagang yang mengandung unsur penipuan. Wujud dari ditegakan keadilan yaitu dengan memenuhi takaran dan timbangan dengan “adil”.

Sedangkan menurut islahi yang dikutip dalam sebuah buku jurnal yang dimaksud konsep harga yang adil ditentukan oleh berbagai kondisi. Sedangkan menurut ahli ekonomi harga yang adil adalah harga yang ditentukan berdasarkan mekanisme kompetisi normal.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan jual beli, tentu tidak terlepas dari prinsip-prinsip mu’amalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya segala bentuk mu’amalah adalah *mubah*, kecuali yang ditentukan lain oleh al-Qur’an dan Sunah Rasul.

<sup>16</sup> Abdul Hadi, “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Tentang Harga Yang Islami”, *Jurnal Hukum Islam*, Hlm. 67-68

2. Mu'amalah ditentukan atas dasar sukarela, tanpa mengandung unsur paksaan.
3. Mu'amalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari madarat dalam hidup masyarakat
4. Mu'amalah dilaksanakan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari dari unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan.<sup>17</sup>

Dalam ekonomi islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada suatu tingkat harga. Dalam harga ulama fiqih merumuskannya sebagai *the price of the equivalent* (harga sepadan) konsep harga sepadan mempunyai implikasi penting dalam ekonomi, keadaan pasar yang kompetitif.

Adiwarman Karim dalam bukunya, mengutip pendapat Ibnu Taimiyah yang mengatakan secara jelas mengenai mekanisme pertukaran, ekonomi pasar bebas dan bagaimana harga terjadi sebagai akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran.

Ia mengatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah supply yang menurun akibat produksi yang tidak efisien, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu bila permintaan terhadap barang meningkat, dan penawaran

---

<sup>17</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Azas-Azas Hukum Mu'amalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm 10-11

menurun, maka harga akan naik, begitupun sebaliknya. Kelangkaan atau melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil, atau mungkin juga kurang adil.<sup>18</sup>

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada guna menentukan, menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, menyusun serta, menginterpretasikan kata-kata sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku untuk suatu karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, ini mencakup:

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan menggambarkan data dengan apa adanya tanpa menguranginya. Data yang sudah dikumpulkan dikemukakan maksud dan kandungan maknanya dengan mencari solusi atau pemecahan masalah atas persoalan yang muncul dalam penelitian yang sedang dilakukan, sebagaimana Winarno Surakhmad (1992:134) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif, disamping pengumpulan data juga memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian lapangan.<sup>19</sup>

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang di teliti adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk hitungan. Data ini bersumber pada hasil wawancara dan studi

<sup>18</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi mikro islam....*, Hlm. 125.

<sup>19</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (MUAMALAH)*, (Bandung:Pustaka Setia, Cet Ke-1, 2014). Hlm. 243



kepastakaan. Berdasarkan rumusan seperti yang telah d kemukakan diatas, maka data yang akan dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Cara pedagang menentukan harga jual beli mata uang rupiah kuno di Alun-Alun Bandung.
- b. Landasan hukum jual beli mata uang rupiah kuno di Alun-Alun Bandung.
- c. Serta kedudukan hukum jual beli mata uang rupiah kuno di Alun-Alun Bandung.

### 3. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun kelompok, (M. Ma'ruf Abdullah 2015: 246). Atau data yang penulis dapatkan langsung dari infoeman melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jual Beli Mata Uang Rupiah Kuno Di Alun-Alun Bandung”. Yang menjadi sumber hukum primer untuk mendukung skripsi ini adalah para pedagang, pembeli dan pengoleksi.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur kepustakaan atau buku-buku fiqih mu'amalah dan literatur buku-buku lainnya yang berkaitan dengan phenomena yang penulis teliti.

### 4. Teknik pengumpulan data

- a. Survei, yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, terutama tempat jual beli mata uang rupiah kuno, ke lokasi jual beli dan kepada para pedagang.

- b. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tatap muka melalui metode tanya jawab dengan objek yang bersangkutan, dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pedagang sebagai pedagang uang kuno, pembeli sebagai pembeli uang kuno atau pengoleksi mata uang rupiah kuno.
  - c. Book Survey, yaitu dengan meneliti dan mengkaji buku-buku yang membahas tentang jual beli dan perspektif fiqih muamalah.<sup>20</sup>
5. Pengolahan data
- Pada dasarnya analysis data merupakan penguraian data melalui tahapan tahapan. Adapun tahapan tahapan tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Kategori dan klarifikasi. Pada tahap pertama, dilakukan seleksi data yang telah dikumpulkan, kemudian diklarifikasikan berdasarkan pengelompokan tertentu.
  - b. Perbandingan dengan cara membandingkan hasil analisis data satu dengan yang lainnya, kemudian membuang sebagian data yang sama sehingga data yang di dapat akan lebih berpareatif.
  - c. Pencarian hubungan antar data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para responden dari para penjual, pembeli serta pengoleksi dan data lainnya sehingga penulis dapat mengelola atau menganalisis data data dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Ibid...*Hlm. 244-245

- a) Memahami seluruh data yang telah terkumpul dari beberapa sumber data, kemudian mengklarifikasi dan menyesuaikan data tersebut kedalam kategori tertentu berdasarkan rumusan masalah.
- b) Mengelola data dengan metode kualitatif kemudian menghubungkan data dengan teori.
- c) Menarik kesimpulan

#### 6. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Melakukan seleksi terhadap data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian diklarifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Menafsirkan data yang telah di seleksi dari studi lapangan.
- c. Menarik kesimpulan tertentu yang sesuai dengan perumusan masalah yang di analisis.